

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian yang telah dibahas sebelumnya bahwa guru memandang anak tunagrahita itu dapat melakukan kegiatannya sendiri tanpa bantuan orang lain, namun menurut guru anak tunagrahita sangat malas untuk bergerak dan berpikir bahwa anak akan selalu dibantu oleh orang terdekatnya. Sehingga anak selalu meminta bantuan dari guru atau pun orang tua, serta guru memandang bahwa pola asuh orang tua yang membuat anak selalu membutuhkan bantuan orang lain. Orang tua selalu membantu anak dalam menyelesaikan kegiatan di rumah, seperti makan, minum, ke kamar mandi, menggosok gigi, dll karena alasan waktu yang dikerjakan anak dalam menyelesaikan suatu kegiatan sangatlah lama, sehingga orang tua akhirnya memilih untuk membantu anak dalam menyelesaikan kegiatan sehari-hari.

Namun menurut orang tua, anak-anaknya dirumah sudah dapat melakukan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan orang tua. Hanya saja dalam beberapa kegiatan seperti menggosok gigi, dan mencuci rambut orang tua masih membantu anak agar anak tidak kesulitan dan terhindar dari berbagai bahaya. Ada orang tua yang takut anaknya akan mengalami kesulitan dan takut anaknya akan terkena bahaya jika orang tua tidak mengawasi anaknya. Ada juga orang tua yang memang membantu anak karna anak belum dapat melakukan kegiatan tersebut. Orang tua biasanya menggunakan bahasa isyarat atau berbicara langsung pada anak jika anak menginginkan sesuatu. Selain anak yang belum mandiri, namun ada juga anak sudah menunjukkan kemandiriannya. Sehingga dalam hal ini, tidak semua anak tidak mandiri ada anak yang tidak mandiri dalam beberapa hal, namun beberapa hal lainnya anak dapat melakukannya sendiri. Namun juga ada anak yang perlu dibantu dalam melakukan segala hal

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian komunikasi yang dilakukan oleh guru dan orang tua yaitu dengan berinteraksi langsung maupun menggunakan pesan WA. Sebelum anak sekolah disekolah tersebut, guru akan bertanya kebiasaan anak pada orang tua, bagaimana anak selama di rumahnya, bagaimana kebiasaan anak di rumah, bagaimana jika anak menginginkan sesuatu apakah anak selalu dibantu atau tidak, pada jam berapa saja anak makan, dll. Dan setelah anak bersekolah disekolah tersebut, guru juga akan memberitahukan perkembangan anak, hal-hal yang harus diberitahukan kepada orang tua, serta tindak lanjut yang harus dilakukan orang tua ketika anak dirumah.

Komunikasi orang tua dan guru juga misalnya memberitahukan bagaimana keseharian anak dirumah, jika ada masalah di rumah orang tua memberitahukan guru agar guru dapat memberikan penanganan yang tepat.

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, guru membuat rencana pembelajaran yang akan dilakukan. Guru membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dengan materi yang disesuaikan dengan tema-tema yang sesuai dengan kurikulum. Namun RPP yang telah dibuat guru dengan pelaksanaan pembelajarannya berbeda karena dalam pelaksanaannya guru lebih banyak melibatkan anak langsung untuk praktek bersama.

Setelah guru membuat RPP, proses selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran. Guru mengimplementasikan kemandirian dengan membiasakan hal-hal yang biasa dilakukan anak. Guru berkata bahwa untuk membuat anak mandiri membutuhkan waktu yang lama agar anak dapat mandiri. Untuk medianya sendiri guru lebih banyak praktek langsung dalam pembelajarannya agar anak dapat merasakan langsung, namun untuk menunjang pembelajaran guru juga menyediakan media gambar ataupun video. Dalam pendampingannya guru mendampingi anak didalam kelas maupun diluar kelas

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sering menghadapi kendala dalam mengembangkan kemandirian anak yaitu banyak anak yang tidak menghiraukan ajakan guru, dan guru juga menganggap bahwa anak tunagrahita itu malas, sebenarnya anak tunagrahita itu mampu melakukan

kegiatan sendiri namun karena merasa akan terus dibantu sehingga anak tunagrahita sering meminta bantuan guru atau orang tua. Selain kendala, guru juga memiliki solusi untuk mengembangkan kemandirian anak tunagrahita yaitu dengan membiasakan anak untuk melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan anak akan mandiri setelah pembiasaan yang dilakukan guru.

B. IMPLIKASI

Anak tunagrahita yang belum mandiri dalam hasil penelitian sebelumnya dikarenakan guru banyak membantu anak, serta orang tua yang merasa takut anaknya akan terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Hal ini sebenarnya tidak baik untuk anak tunagrahita, karena selamanya anak tidak akan hidup bersama guru disekolah dan orang tua di rumah. Untuk itu orang tua harus membiarkan anak untuk melakukan kegiatan sendiri, begitu juga dengan guru. Dengan melatih anak melakukan sendiri maka berangsur-angsur anak akan bisa melakukan kegiatan sendiri. Seperti halnya anak tunagrahita yang belum mandiri, anak tunagrahita ada yang sudah mandiri, bisa karena orang tuanya yang mengajarkan anak untuk melakukan sendiri, atau karena anak sudah terbiasa melakukan kegiatan sendiri.

Komunikasi antara guru dan orang tua juga penting dalam memandirikan anak tunagrahita, guru hendaknya memberikan informasi setiap hari tentang apa yang anak lakukan hari ini atau informasi lain mengenai kegiatan disekolah hendaknya guru memberi tahu hal itu kepada orang tua, begitu juga orang tua yang memberi tahu kebiasaan anak selama di rumah, bahasa apa yang digunakan anak sehari-hari, *mood* anak juga orang tua hendaknya memberi tahu pada guru.

Dalam proses pembelajaran guru banyak menggunakan metode praktek kepada anak agar anak dapat merasakan langsung dan melatih anak melakukan kegiatan sendiri. Namun hendaknya guru dalam membuat RPP guru juga menyinkronkan antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran lebih terarah. Dalam proses pembelajaran juga guru mengalami kendala, guru hendaknya harus lebih aktif dalam menggerakkan anak-anak

agar anak mau melakukan perintah guru. Sehingga apa yang diharapkan guru dan orang tua untuk menjadikan anak mandiri dapat tercapai.

C. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru

Berdasarkan penelitian ini, guru juga banyak membantu anak ketika anak membutuhkan bantuan, padahal guru berkata bahwa anak tunagrahita sangat malas untuk bergerak dan sebenarnya anak mampu untuk melakukannya sehingga seharusnya guru dapat mengawasi anak didiknya namun tidak membantu anak ketika ia sebenarnya bisa melakukannya. Guru cukup melihat apakah anak tersebut dapat melakukannya atau tidak. Jika anak benar-benar tidak bisa melakukannya barulah guru membantu seperlunya. Namun jika anak terlihat bisa melakukannya maka biarkan saja anak melakukannya sendiri semampunya.

2. Bagi orang tua

Berdasarkan penelitian ini, orang tua juga seharusnya dapat melatih anaknya untuk mandiri. Dengan melakukan hal-hal yang mudah yang biasa dilakukan sehari-hari. Sama halnya seperti guru, orang tua cukup mengawasi anak dan menilai anak apakah anak mampu melakukan sesuatu atau tidak. Orang tua tidak perlu takut jika anak akan terkena bahaya karena anak juga bisa mengira-ngira apakah hal tersebut bahaya atau tidak terhadap dirinya.

3. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan metodologi penelitian yang lain. Bisa dengan menggunakan metodologi penelitian kuantitatif yang mengukur apakah dengan media atau *treatment* tertentu dapat meningkatkan kemandirian anak.